**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Media Pembelajaran**
3. **Definisi Media**

Menurut Aqib (2014:50) “Media adalah perantara atau pengantar”. Maksud dari perantara dan pengantar pada kutipan tersebut ialah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan (materi pelajaran) ke peserta didik.

Proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai alat bantu yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga melalui dalam penggunaan suatu media pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik atau dapat tercapai secara efektif dan efisien. Arsyad (2014:4) mengemukakan “Apabila media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran”. Menurut Aqib (2014:50) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa)”.

Menurut Aqib disimpulkan media pembelajaran merupakan pengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pelajaran.

Menurut Karim (2007:6) memberikan pemahaman tentang media pembelajaran sebagai berikut :

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sibelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa media pembelajaran adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran yang berisi pesan-pesan atau informasi yang menyangkut pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

1. **Pembelajaran**

Menurut M.E.B.Gredler (Sahabuddin, 2007:80) “belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Memperjelas tentang definisi belajar, Sahabuddin (2007:82) mengemukakan:

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakukan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Sedangkan menurut Degeng (Hamzah, 2008:2) “Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa”. Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai suatu hasil pengakaran yang diinginkan. Dalam pemilihan media dan penetapan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Dalam istilah pembelajaran yang memiliki hakikat perencanaan atau perancangan atau desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses belajar mengajar dan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk membuat peserta didik aktif dalam rangka mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.Menurut Sumantri (2015:339) bahwa “Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya”.

Menurut Pattaufi & Sumartini (2011:5) “Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, dalam proses tersebut ada komunikator (guru/peserta didik) yang menyampaikan pesan kepada komunikan (peserta didik)”.

Tujuan pokok dalam pembelajaran di sekolah adalah membelajarkan peserta didik agar mampu memproses dan memperolah pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdiri sendiri.Hal-hal pokok yang seharusnya menjadi pengalaman peserta didik adalah berupa cara penting untuk memproses atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi kebutuhannya.

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur dalam komponen pembelajaran. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, peserta didik (siswa), tenaga kependidikan (guru), kurikulum, dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana (alat atau media), pembelajaran, dan evaluasi pembelajaraan.

Berlangsungnya proses belajar mengajar tidak lepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan satu sama lain dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, guru, peserta didik, metode, media/alat pendidikan, situasi lingkungan belajar dan evaluasi.

Komponen yang mempunyai peranan yang sangat besar dapat dilihat dari penggunaan media/alat pendidikan yang menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang definisi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi yang mengandung tujuan instruksional kepada penerima pesan dalam pembelajaran. media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong keberhasilan proses belajar.

1. **Karakteristik Media Pembelajaran**

Karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar.

1. **Kriteria dan Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media**

Memilih media ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media untuk mempertinggi kualitas dalam proses pembelajaran yang pertama, guru perlu memiliki pemahaman tentang media yang digunakan dalam mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, kedua, guru terampil membuat media proyeksi mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana & Rivai (2011) mengemukakan kriteria-kriteria dalam memilih media yaitu: a) Ketepatannya tujuan pembelajaran, b) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, c) kemudahan dalam memperoleh media d) keterampilan guru dalam menggunakannya, e) tersedia waktu untuk menggunakannya, f) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Sedangkan menurut Arsyad (2014:74) “kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan”. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. (3) praktis, luwes, dan bertahan. (4) guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. (5) pengelompokkan sasaran. (6) mutu teknis.

Pernyataan di atas disimpulkan bahwa dalam proses pemilihan media pada proses pembelajaran di kelas dibutuhkan perencanaan yang baik agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Sudirman (Hamiyah & Jauhar, 2014) prinsip pemilihan pengajaran, yaitu a) Tujuan pemilihan, Pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kejelasan maksud dan tujuannya. b) Karakteristik media pengajaran, Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, yang dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. c) Alternatif pilihan, Guru bisa menentukan mana media yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan.

Sedangkan Prinsi-prinsip menurut Nana Sudjana (Hamiyah & Jauhar, 2014: 264) adalah:

1. Menentukan jenis media dengan tepat.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
3. Menyajikan media dengan tepat.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu tempat, dan situasi yang tepat.

Kriteria pemilihan media diatas, guru harus dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai seorang pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran.

1. **Macam-Macam Media**

Klasifikasi media menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:268) “bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, bahan, serta cara pembuatannya”. Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam: a) Media auditif merupakan media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. b) Media Visual merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. c) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Sedangkan dilihat daya liputnya, menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:269) dibagi menjadi:

1. Media dengan daya liput luas dan serentak.

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak.

1. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.

Media ini membutuhkan tempat dan ruang yang khusus.

1. Media untuk pengajaran individual.

Media ini digunakan hanya untuk seorang diri, misalnya modul berprogram dari pengajaran melalui komputer.

Dilihat dari bahan pembuatannya, menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:269) dibagi menjadi:

1. Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh harganya murah, pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

1. Media kompleks

Media ini bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh, sulit membuatannya, pengunaannya perlu keterampilan, dan harganya mahal.

Menurut Hamiyah dan Jauhar dapat disimpulkan bahwa didalam suatu pembuatan media atau penggunaan media dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan beberapa macam-macam media atau jenis-jenis media yang dilihat dari jenisnya, daya liputnya, bahan, serta cara pembuatannya. Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut.

1. **Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran**

Sangatlah kurang menarik menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan media sebagai pengantar penyampaian ide atau gagasan. Oleh karena itu peran media sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sanaky (2011:4) tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah:

1. Mempermudah proses pembelajaran dikelas,
2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
3. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,
4. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Media sebagai faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana & Rivai (Arsyad,2014:28) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar ada setiap jam pelajaran;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru,tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sedangkan Menurut Sanaky (2011) manfaat media pembelajaran bagi pengajar yaitu a) memberikan suatu pedoman, arah untuk mencapai tujuan, b) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, c) memberikan kerangka yang sistematis mengajar secara baik, d) memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran, e) membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian suatu materi pelajaran, f) membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, g) meningkatkan kualitas pengajara.

Beberapa manfaat media pembelajaran diatas bagi guru (pengajar) sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar hasil peserta didik dapat tercapai dengan baik dan proses pembelajaran pun berjalan dengan semestinya.

Selain manfaat media pembelajaran bagi pengajar, adapun manfaat media pembelajaran bagi peserta didik yang dikemukakan Sanaky (2011) diantaranya a) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, b) memberikan dan meningkatkan variasi belajar peserta didik, c) memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan peserta didik untuk belajar, d) memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematik sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar, e) merangsang peserta didik untuk berpikir dan beranalisis, f) menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, g) peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Jadi, pengggunaan media dalam proses belajar dan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga hasil dan motivasi belajar juga akan meningkat. Hal ini didukung adanya pengalaman yang diperoleh siswa melalui media yang digunakan.

Menurut Karim (2007:7) secara umum, “media berarti medium (latin) berarti tengah”. Medium diartikan sebagai perantara, pembawa dan penghantar atau saluran. Biasanya dalam proses komunikasi, walaupun pesan atau informasi sudah diberikan oleh sumber dan ditujukan kepada penerima melalui media, akan tetapi bila tidak ada umpan balik, maka proses komunikasi itu tidak sempurna. Hal ini disebabkan karena bila tidak ada umpan balik, maka pemberi pesan tidak mengetahui apakah isi pesannya itu diterima atau tidak, apalagi untuk mengerti dan mengetahui isi pesan yang disampaikan oleh suatu pendidik.

Menurut Sanjaya (2012) penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu a) Fungsi Komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. b) fungsi motivasi, Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. c) fungsi kebermaknaan, Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.

1. **Media Libre Office**

*Libre Office* (dalam <https://www.libreoffice.org/about-us/who-are-we/>.) adalah berbasis masyarakat dan mengembangkan perangkat lunak, dan merupakan proyek dari tidak-untuk organisasi nirlaba. *Libre Office* adalah perangkat lunak bebas yang paling aktif dikembangkan.

Cara menginstal *Libre Office* secara ofline di sistem Linux Mint: a) Download Mine Installer *Libre Office.* b)Ekstrak file *Libre Office.* c)Instal file. Deb

Penyusunan media *Libre Office*, sebagai media presentasi pembelajaran terlebih dahulu guru menyusun rancangan proses pembelajaran (RPP) yang menjelaskan bahwa media *Libre Office* dalam proses pembelajaran dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian menyusun poin-poin pembahasan materi yang akan dimasukkan kedalam media *Libre Office.* Selanjutnya menyusun poin-poin materi pembelajaran kedalam media *Libre Office* berdasarkan skenario pembelajaran dengan memanfaatkan icon atau menu yang terdapat pada media *Libre Office*. Setelah itu menyimpan data yang telah dibuat sebagai media *Libre Office* yang siap dipakai dalam proses pembelajaran.

Fungsi fungsi yang terdapat pada *Libre Office* adalah sebagai berikut:

1. ***New*** : untuk memulai presentasi baru.
2. ***Open*** : untuk membuat file presentasi yang sudah ada.
3. ***Save*** : untuk menyimpan dokumen yang aktif saat ini.
4. ***Edit dokumen***: jika dinonaktifkan, anda tidak akan bisa mengedit dokumen.
5. ***Export directly to PDF*** : mengekspor file anda kerjakan menjadi PDF.
6. ***Print file directly*** : fasilitas untuk langsung mencetak file yang terbuka.
7. ***Cut, copy, paste*** : untuk memotong, atau menyalin teks atau objek.
8. ***Undo dan redo*** : untuk membatalkan atau mengulangi perintah.
9. ***Chart* :** untuk membuka chart (grafik).
10. ***Table*** : untuk mebuka tabel.
11. ***Hyperlink dialog*** : memunculkan dialog untuk menyisipkan link ke suatu situs, alamat emaile, atau dokumen.
12. ***Navigator*** : menampilkan boks dialog navigator yang berisi.
13. ***Zoom*** : untuk mengatur perbesaran tampilan.
14. ***Help*** : bantuan.
15. ***Slide*** : untuk menambah slide baru.
16. ***Styles and formatting***: mebnampilkan jendela berisi daftar styles dari slide.
17. ***Arrows*** : membuat berbagai macam bentuk panah.
18. ***Line style, line width, line color*** : pengaturan garis.
19. ***Area style*** :pengaturan pewarnaan sebuah area.
20. ***Rectangle*** : untuk membuat berbagai jenis kotak.
21. ***Ellipse*** : untuk membuat berbagai jenis lingkaran.
22. ***Text***: untuk membuat berbagai jenis kotak teks.
23. ***Curves*** : untuk membuat kurva terbuka, tertutup, poligon, dan lainnya.
24. ***Connector***: membuat garis penghubung antara objek.
25. ***Basic shapes*** : membuat bermacam-macam bentuk.
26. ***Symbol shapes*** *:* membuat bermacam-macam simbol.
27. ***Block arrows*** *:* membuat bermacam-macam bentuk panah.
28. ***Flowchart***: untuk membuat flowchart.
29. ***Callouts*** : untuk membuat callouts.
30. ***Stars*** : untuk mebuat berbagai bentuk bintang.

Kelebihan Media *Libre Office*

1. Memiliki ikon-ikon gallery tersendiri tanpa kita mengcopy dari internet seperti backgrounds,bullets, diagrams, environment, finance, homepage, people, school and university, sounds, symbols, text shapes, transportation.
2. Mudah di gunakan oleh semua orang
3. Tidak di pungut oleh biaya
4. File bisa di simpan dalam bentuk PDF berbeda dengan power point 2007

Kekurangan Media *Libre Office*

1. Aplikasi *Libre Office* berat di gunakan pada laptop dan Note Book
2. Slide tampil tidak secara keseluruhan pada laptop dan Note Book
3. **Istilah IPS dan Pendidikan IPS**

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial atau (IPS) ditingkat sekolah menengah pertama (SMP), meliputi bahan kajian:sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Bahan kajian ini pun menjadi mata pelajaran Ilmu Perngetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang dimana terjadi pada masyarakat, memiliki sifat mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Menurut Nursid (Trianto, 2007:121) Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat dengan IPS dan pendidikan “ilmu pengetahuan sosial yang sering kali disingkat pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan berbagai karya akademik yang secara tumpang tindih”.

Istilah IPS yang ada di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajara IPS merupakan suatu nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Somantri (Sapriya, 2012:11) mengemukakan “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Sedangkan Menurut Trianto (2007:124) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Pendapat diatas menurut Trianto Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan dari aspek aspek Sosial dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

1. **Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Trianto (2007) Mata Pelajaran IPS di SMP/MTS memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari beberapa unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas dengan sedemikian rupa sehinga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.
6. **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Trianto (2007) tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangakan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dimana memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan ini dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik. Menurut Awan Mutakin (Trianto, 2007:128) dari tujuan diatas dapat kita rinci sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah- masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. **Hasil Belajar**
7. **Pengertian Belajar**

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Purwanto (2013:38) “belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dan perilakunya”.

1. **Prinsip-Prinsip Belajar**

Menurut William Burton (Hamalik, 2006:31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*Under Going)*.
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari beberapa prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuahannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas menurut William Burton prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip tersebut tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendiri cara belajar juga harus berbeda, contohnya: belajar untuk memperoleh sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan.prinsip-prinsip belajar juga didasari dengan adanya proses, pengalaman dan hasil belajar.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Benjamin S.Bloom (Jihad & Haris, 2012:14) “ada tiga ranah domain hasil belajar yaitu Domain Kognitif, Domain Afektif, dan Domain Psikomotorik”.

Menurut Benjamin S. Bloom disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotoris (keterampilan) dalam proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu

Sedangkan menurut A.J Romizowski (Jihad & Haris, 2012:14) bahwa “Hasil belajar merupakan keluaran (*outputs)* dari suatu system pemrosesan masukan (*input*)”.

Pengertian hasil belajar diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*)”.

Belajar dan mengajar sebagai suatu aktivitas utama disekolah meliputi tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil belajar siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Zainul & Nasoetion (Purwanto, 2013:45) “tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya”. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar untuk mengukur apa yang siswa capai dalam proses belajar mengajar sesuai tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Sedangkan menurut Purwanto (2013:38)

Tujuan pengajaran dirumuskan dengan rumus ABCD, A (audience) adalah siswa yang belajar, B (behaviour) adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi, C (condition) adalah kondisi yang menimbulkan perubahan perilaku yang diinginkan, dan D (degree) adalah derajat ketercapaian perubahan perilaku.

Pernyataan diatas menurut purwanto disimpulkan bahwa tujuan pengajaran adalah suatu sistem dimana sistem merupakan sekumpulan beberapa komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain adapun komponen-komponen tujuan pengajaran yaitu audience, behavior, condition, dan degree.

Inti dalam definisi hasil belajar adalah perubahan. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan baru maka individu itu dikatakan telah belajar. Hasil belajar merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui pemahaman tentang bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami siswa.

Hasil belajar diakibatkan oleh adanya kegiatan evaluasi belajar (tes) dan evaluasi belajar dilakukan karena adanya kegiatan belajar. Baik buruknya hasil belajar sangat tergantung dari pengetahuan dan perubahan perilau yang bersangkutan terhadap apa yang dipelajarinya. Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa**

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu siswa mencapai suatu hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam mengajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Menurut Sumantri (2015) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu “a) Faktor Internal, Segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. b) Faktor Eksternal, Segala faktor yang bersumber dari diri siswa, contohnya yaitu kondisi belajar dan pemberian umpan balik”.

Sedangkan menurut Slameto (2010) ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor Intern dan faktor Ekstren. Dimana faktor intern ini membahas tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.faktor jasmaniah seperti kesehatan, cacat tubuh. faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis). Sedangkan faktor Ekstren dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah,keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dll. Faktor masyarakat seperti massa media, teman bergaul, dll.

Pernyataan diatas menurut Sumantri & Slameto di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor non sosial misalnya keadaan siswa, cuaca, waktu, tempat dan gedung, alat-alat, buku dan sebagainya. Semua faktor yang termasuk golongan ini perlu dilengkapi dan diatur mengigat situasi dan kondisi tercapai. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsentrasi secara penuh sedangkan yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia baik manusia secara nyata dalam arti hadir, maupun tidak hadir sebagai contoh misalnya: foto, televisi, gambar dan lain-lain.

Faktor fisikologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik dan kesehatan siswa. Faktor ini mempunyai kedudukan yang penting juga bagaimana siswa akan dapat belajar dengan baik apabila keadaan badan dan kesehatannya terganggu, misalnya anggota badannya cacat, dan sakit-sakitan. Oleh karena itu agar siswa tetap dalam keadaan sehat. Adapun faktor fisikologis adalah yang berhubungan dengan kejiwaan peserta didik yang termasuk dalam faktor ini adalah kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi, dan motivasi.

Terkhusus pada penelitian ini, pada observasi awal peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya:

1. Pada saat proses pembelajaran berlangsung Guru cenderung masih menggunakan papan, spidol, dan buku sebagai media atau alat yang digunakan dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Karena media yang digunakan bersifat monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. **Kerangka Pikir**

Dari uraian sebelumnya sudah dijelaskan mengenai apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Berikut ini dikemukakan hal yang menjadi landasan pemikiran, dimana landasan ini mengarahkan penulis dalam menganalisis data. Sehingga dapat diketahui penggunaan media *Libre Office* terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi adanya faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam hal ini pencapaian tujuan pembelajaran IPS Sejarah. Maka guru atau peneliti berusaha untuk bagaimana cara agar siswa dapat tertarik dan mudah menerima atau mengetahui materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu menggunakan inovasi media *Libre Office* yang dapat menyajikan presentasi menarik perhatian siswa dan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah.

Untuk lebih jelasnya dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti menggambarkan melalui kerangka pikir sebagai berikut:

Rendahnya Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Sejarah pada siswa kelas VII disebabkan kurangnya penggunaan media berbasis teknologi

Pretest

 --------------------------------

Proses Kegiatan Pembelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan Media *Libre Office*

Posttest

 --------------------------------

Hasil Belajar Siswa IPS Sejarah Meningkat Setelah Penggunaan Media *Libre Office*

 Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan dengan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Jadi, hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban tentatif atau masalah dan kemudian dapat diverifikasikan hanya setelah hipotesis diuji secara empiris.

**Hipotesis nol (Ho : µ1= µ2)**

Tidak ada pengaruh pemanfaatan media *Libre Office* terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPS Sejarah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

**Hipotesis kerja (H1 : µ1≠ µ2)**

Ada pengaruh pemanfaatan media *Libre Office* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Sejarah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.